

Analisa Rasio Keuangan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Penyertaan

Financial Ratios
and Dividen

125

Anna Setiana

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

E-Mail: anna.setiana@ymail.com

Submitted:
APRIL 2013

Accepted:
MEI 2013

Indah Melania

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the effect of the company's performance to the welfare of shareholders by way of measuring the level of the company's financial ratio expected having influence toward the dividend level yielded.

Based on the result of the study, the liquidity of PT Estika Yasakelola can be said has not satisfied yet because, observed from current ratio and quick ratio, PT Estika Yasakelola has found it difficult to pay short term debt that has been due date. Viewed in general, the profitability percentage has not been satisfactory as well. It's due to the percentage of net profit margin is too low, with the result that income left to cover the operational cost is too small. To improve the performance of of the company, PT Estika Yasakelola has to work more efficiently. The company must seek to improve cost efficiency by lowering cost items or increasing product selling price without reducing the competitiveness of the company. The description of solvency ratio fluctuation above reflects that the stability increase of the company in managing its dect is due to outstanding credit decrease caused by on time credit payment and because of the company keep continue to expand with its own fund.

The result of this research shows that the company should improve its performance more, work more efficiently, reduce cost items or increase product selling price so that the company will be able to reduce operational costs. PT Estika yasakelola must be able to manage the fund, so that the company's profit increases more and more and the company will be able to survive unwaveringly. The management must be able to maintain the sharekolders' trust. Therefore, the level of shareholders' welfare can be guaranteed.

Keywords: *analysis of financial liquidity ratio; profitability, and solvency*

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan perusahaan yang paling banyak dibuat berdasarkan pertimbangan, karenanya kebijakan dividen selalu ditetapkan oleh dewan direksi – staf keuangan yang melakukan analisis atas situasi dan memberikan rekomendasi, namun dewan yang akan membuat keputusan akhirnya.

Untuk itulah dibutuhkan analisis dalam laporan keuangan yang akan menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 1 No. 2, 2013
pp. 125-136
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari berbagai sudut pandang, antara lain dari keberhasilan memasarkan hasil produksi, atau besar sumbang kepada ekonomi makro bangsa, sebagai contoh penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan devisa atau sumbangan pajak. Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari kinerja bisnis yaitu, tingkat keberhasilan memperoleh keuntungan (profitabilitas), kemampuan menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri secara efisien (solvabilitas) dan kemampuan perusahaan melunasi utang yang telah jatuh tempo (likuiditas keuangan).

Tinggi rendahnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan banyak dipengaruhi oleh struktur pendanaannya. Semakin besar jumlah utang berbunga dipergunakan untuk membelanjai usaha bisnis dibandingkan dengan modal sendiri, akan semakin besar kecenderungan menurunnya profitabilitas perusahaan, karena beban pembayaran bunga kredit semakin besar. Selanjutnya tingkat profitabilitas dan likuiditas keuangan juga dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan harta perusahaan. Seberapa jauh perusahaan telah berhasil mencapai kinerja bisnis dapat diukur dengan tolok ukur keuangan yang disebut rasio keuangan (*financial ratios*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah : (1) Bagaimana rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang terjadi pada perusahaan PT. Estika Yasakelola ?; (2) Bagaimana pembayaran deviden yang terjadi pada perusahaan PT. Estika Yasakelola ?; (3) Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap pembayaran kebijakan deviden perusahaan PT. Estika Yasakelola ?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) kinerja perusahaan melalui analisa-analisa rasio laporan keuangan; (2) seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya; dan (3) pengaruh kinerja perusahaan terhadap kesejahteraan pemegang sahamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan dan Proyeksi Aliran Kas

Ada dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan menurut Dewi Astuti (2002, 15) yaitu : (1) bagian verbal yang seringkali disajikan sebagai surat dari presiden direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi perusahaan di masa depan dan (2) laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan rugi / laba (*income statement*), laporan arus kas (*statement of cash flows*), dan laporan sumber dan penggunaan dana (*Sources and uses Funds*).

Pembuatan laporan keuangan didasarkan asas akrual / *accrual basis* atau *accounting basis* dan asas kas/*cash basis*. *Accrual basis* adalah dasar penyusunan laporan dengan mengakui pendapatan pada saat terjadi penjualan dan mengakui kelemahan pada saat terjadi beban periode yang bersangkutan. Sedangkan *cash basis* mengakui pendapatan dan pengeluaran pada saat telah terjadi arus kas masuk *actual* dan arus kas keluar *actual*.

Laporan Rugi/Laba

Laporan rugi laba merupakan ringkasan dari 4 jenis kegiatan (Arthur J. Keown dkk, 2000: 80) yakni :

1. Menjual produk atau jasa
2. Beban produksi atau untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual
3. Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, serta yang berkaitan dengan beban administratif operasional; dan
4. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, contohnya, bunga yang dibayarkan pada kreditur dan pembayaran deviden pada pemegang saham preferen.

Rugi laba merupakan laporan hasil kegiatan operasional dalam suatu periode tertentu. Laporan rugi laba pada umumnya disusun dengan menggunakan konsep

accrual basis. Hal ini mencerminkan bahwa pendapatan dan biaya dilaporkan tidak selalu menggambarkan *actual cash flows* selama periode tersebut. Dengan demikian, net earnings yang diperoleh tidak sama dengan *actual cash* yang dihasilkan dari operasional.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan rugi/laba. Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yakni :

1. Rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio-rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio-rasio aktivitas (*activity ratios*) yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio profitabilitas dan rentabilitas (*profitability ratios*) yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio investasi (*investment ratios*) yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

Sumber dan penggunaan dana (*Sources and uses funds*)

Laporan sumber dan penggunaan dana diidentifikasi baik secara sumber maupun penggunaan dana yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Suatu sumber dana diidentifikasi sebagai penurunan dalam nilai aktiva atau peningkatan dalam nilai pasiva. Selain itu laporan sumber dan penggunaan dana digunakan untuk mengidentifikasi praktik pembiayaan yang tidak benar. Suatu bentuk pembiayaan yang salah dapat terjadi apabila investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dibiayai dengan utang jangka pendek. Kebutuhan alat likuid kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terjadi dalam satu tahun, sedangkan aktiva tetap mungkin akan menghasilkan arus kas setelah beberapa tahun.

Hubungan korelasi dan regresi linear sederhana

Djarwanto (2000, 305) berpendapat dalam kebanyakan keputusan manajemen usaha perlu membuat ramalan nilai-nilai dari variabel yang tak diketahui. Perencanaan anggaran perusahaan tahun mendatang memerlukan ramalan tentang nilai penjualan. Regresi menjelaskan bagaimana satu variabel dihubungkan dengan variabel lain. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan dimana nilai dari satu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk menduga nilai dari variabel lain yang tak diketahui. Sedangkan korelasi menjelaskan tentang besarnya derajat hubungan antara dua variabel. Apabila dua variabel X dan Y mempunyai hubungan, maka nilai variabel X sudah diketahui dapat dipergunakan untuk memperkirakan atau meramalkan Y. Variabel Y disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), sedangkan variabel X disebut variabel bebas (*independent variable*). Apabila terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linear dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda:

$$Y' = b_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

$$Y'_i = b_1 + b_2 X_{2i} + b_3 X_{3i} + \dots + b_k X_{ki} \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana : Y = nilai observasi (data hasil pencatatan), Y' = nilai regresi. Berarti ada 1 variabel tidak bebas (*dependent variable*), yaitu Y' dan (k - 1) variabel bebas (*independent variable*), yaitu X₂ X_k

Untuk menghitung b₁, b₂, b₃ b_k, kita gunakan metode kuadrat terkecil (*Least square method*) yang menghasilkan persamaan normal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b_{1n} &+ b_2 \sum X_2 &+ b_3 \sum X_3 &+ \dots + b_k \sum X_k &= \sum Y \\ b_{1n} \sum X_2 &+ b_2 \sum X_2 X_2 &+ b_3 \sum X_2 X_3 &+ \dots + b_k \sum X_2 X_k &= \sum X_2 Y \\ b_{1n} \sum X_3 &+ b_2 \sum X_3 X_2 &+ b_3 \sum X_2 X_3 &+ \dots + b_k \sum X_3 X_k &= \sum X_3 Y \\ b_{1n} \sum X_k &+ b_2 \sum X_k X_2 &+ b_3 \sum X_k X_3 &+ \dots + b_k \sum X_2 X_k &= \sum X_k Y \end{aligned}$$

Jika persamaan ini dipecahkan, kita akan memperoleh nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$. Kemudian dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda. Apabila persamaan regresi sudah diperoleh, barulah kita dapat meramalkan nilai Y dengan syarat kalau nilai X_2, X_3, \dots, X_k sebagai variabel bebas (*independent/explanatory variable*) sudah diketahui.

Kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y, apabila hubungan X dan Y dapat dinyatakan dengan regresi linear (paling tidak mendekati), diukur dengan suatu nilai yang disebut **koefisien korelasi**. Nilai koefisien korelasi ini paling sedikit -1 dan paling besar 1. Jadi kalau $r =$ koefisien korelasi, nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut : $-1 \leq r \leq 1$, artinya :

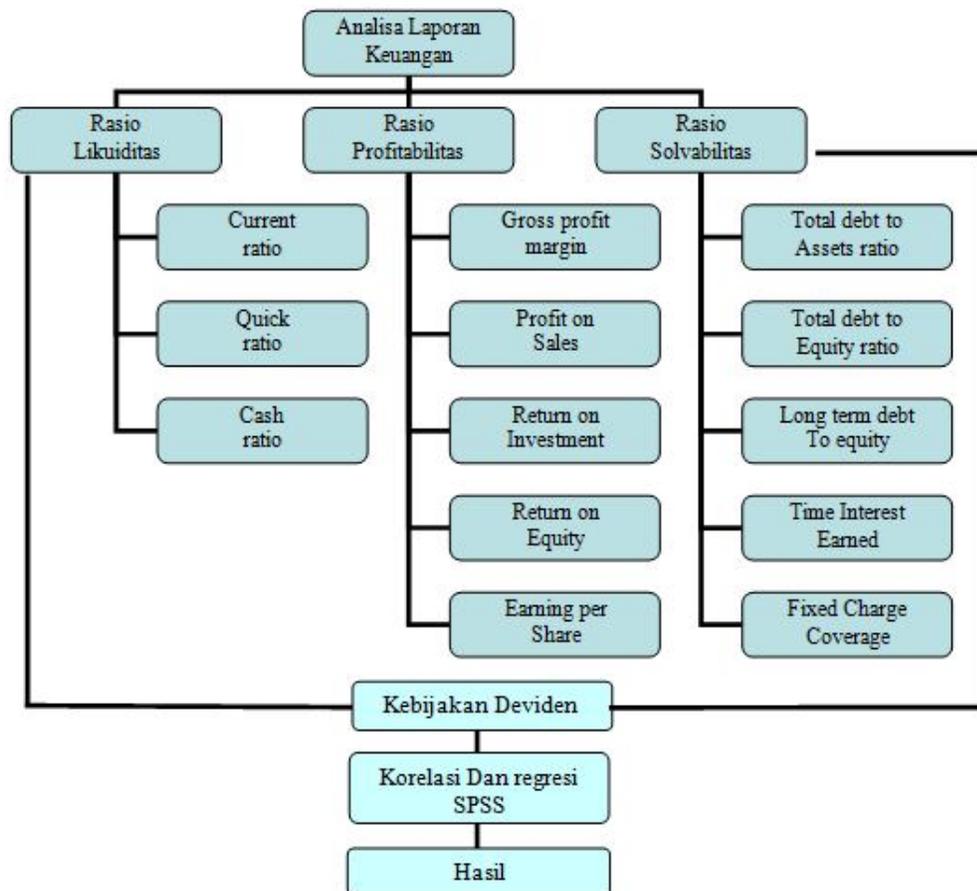
Kalau $r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

Kalau $r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati - 1, hubungan sangat kuat dan negatif).

Kalau $r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun. Dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi, baik terhadap rata-rata Y maupun terhadap garis linear yang mewakili diagram pencar. Akan tetapi naik turunnya Y sedemikian rupa sehingga nilai Y bervariasi, tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai perusahaan secara positif;

Apabila kondisi perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru daripada membayar dividen yang tinggi. Dana yang seharusnya dapat dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan, bahkan untuk mengatasi masalah *underinvestment*. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat cenderung membagikan dividen lebih tinggi untuk mengatasi masalah *overinvestment*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Indonesia dan beberapa negara yang menjadi sampel di dalam penelitian tentang dividen cenderung menggunakan kebijakan dividen untuk memberikan sinyal atas arus kas di masa yang akan datang dan menggunakan arus kas tersebut untuk mendanai investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Manajer cenderung untuk menginvestasikan arus kas bebas ke dalam peluang investasi dan memperbesar ukuran perusahaan meskipun tidak menguntungkan. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : Kesempatan investasi mempengaruhi kebijakan jumlah dividen secara negatif;

Penelitian likuiditas sebagai variabel moderator terhadap faktor yang mempengaruhi kebijakan jumlah dividen tunai belum ditemukan pada literatur di Indonesia. Penelitian ini bermaksud menguji apakah likuiditas memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap jumlah dividen yang dibayarkan. Alur berpikir penulis adalah perusahaan yang memiliki likuiditas lebih baik maka akan mampu membayar dividen lebih banyak. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan lebih tinggi (profitabilitas tinggi), ditambah likuiditas yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan. Pada perusahaan yang menginvestasikan dana lebih banyak akan menyebabkan jumlah dividen tunai yang dibayarkan berkurang, namun likuiditas yang baik mampu mengeleminir (memperlemah) hipotesis tersebut karena saat itu perusahaan dapat menunda pembayaran hutang jangka pendeknya.

Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *current ratio*. Dengan demikian hipotesa yang dapat dirumuskan mengenai likuiditas sebagai *moderating variable* terhadap hubungan antara profitabilitas dan kebijakan pembagian dividen tunai.

H3a: Likuiditas yang dimiliki mempengaruhi hubungan antara *return on investment* dan kebijakan dividen tunai perusahaan;

H3b: Likuiditas yang dimiliki mempengaruhi hubungan antara *investment opportunity* dan kebijakan dividen tunai perusahaan.

Hipotesis Statistik

1. Hipotesis statistik berdasarkan perhitungan koefisien korelasi.

Ho : $R = 0$ Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak berkorelasi terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Ha : $R \neq 0$ Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak berkorelasi terhadap kebijakan deviden perusahaan.

2. Hipotesis statistik berdasarkan perhitungan koefisien determinasi.

Ho : $R^2 = 0$ Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki kedekatan hubungan terhadap kebijakan pembayaran deviden perusahaan.

Ha : $R^2 \neq 0$ Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas memiliki kedekatan hubungan terhadap kebijakan pembayaran deviden perusahaan.

3. Hipotesis statistik berdasarkan perhitungan korelasi regresi.

Ho : $\beta = 0$ Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden perusahaan.

Ha : $\beta \neq 0$ Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden perusahaan.

Uji anova atau f dengan tingkat signifikan = 5%, Ho akan ditolak dan menerima Ha apabila signifikan $\leq 5\%$, apabila signifikan $\geq 5\%$ maka Ho akan diterima dan Ha. Ho akan diterima berarti ada variabel lain yang mempengaruhi.

Uji t dengan tingkat signifikan = 5%, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, Ho diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak. Ha diterima berarti ada variabel lain yang mempengaruhi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah PT. Estika Yasakelola yang berlokasi di Gedung Bumi daya Plaza Lantai 11, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310. Penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala ukuran
Likuiditas	Current ratio	Rasio
	Cash ratio	Rasio
	Quick ratio	Rasio
Profitabilitas	Gross profit margin	Rasio
	Profit on sales	Rasio
	Return On Investment	Rasio
	Return On Equity	Rasio
	Earning per share	Rasio
Solvabilitas	Total debt to asset ratio	Rasio
	Total debt to equity ratio	Rasio
	Long term debt to equity	Rasio
	Time Interest Earned	Rasio
	Fixed charge coverage	Rasio

Sumber : berbagai Data Sekunder

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, berupa :

- Cashflow perusahaan
- Neraca periode 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009
- Laporan Laba rugi periode 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009
- Laporan arus kas periode 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009

Penelitian ini menggunakan tehnik observasi, pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yakni *rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan pembayaran deviden penyertaan pada perusahaan PT. Estika Yasa Kelola.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Dividen Analisis Likuiditas

Hubungan antara likuiditas dan dividen dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2 Hubungan Rasio Likuiditas dan Dividen

No	Nama	Persamaan Regresi	Korelasi	Determinasi	Uji F
1	Current Ratio	$0,435 + 0,0196 X1$	67,60%	45,70%	2,52
2	Quick Ratio	$0,446 + 0,184X1$	62%	38,40%	1,872
3	Cash Ratio	$0,534 + 0,585 X1$	36,50%	13,30%	0,461

- **Current ratio**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,457 artinya bahwa *current ratio* mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 45,7% sisanya ($100\% - 45,7\% = 54,3\%$) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*. Nilai signifikan adalah 0,05337 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai *standar error* sama dengan 0,05 (5%).

Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 2.520 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,211 atau 21,1%. Tingkat signifikan sebesar 21,1% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik.

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,435 + 0,196X_1$

Artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0,631 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau *current ratio* memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,196%.

Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,435$

- **Quick Ratio**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,384 artinya bahwa quick ratio mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 38,4% sisanya ($100\% - 38,4\% = 61,6\%$) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*. Nilai signifikan adalah 0,05680 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar error sama dengan 0,05 (5%).

Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 1,872 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,265 atau 26,5%. Tingkat signifikan sebesar 26,5% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa quick ratio terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik.

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,446 + 0,184X_1$ Yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0,63 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau quick ratio memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,184%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,446$

- **Cash Ratio**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,133 artinya bahwa cash ratio mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 13,3% sisanya ($100\% - 13,3\% = 86,7\%$) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*.

Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,06739 artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar error lebih besar dari 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 0,461 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,546 atau 54,6%. Tingkat signifikan sebesar 54,6% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa cash ratio terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik.

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,534 + 0,585X_1$ yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 1,119 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau cash ratio memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,585%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,534$

Analisis Profitabilitas

Untuk melihat lebih jelas lagi hubungan rasio profitabilitas dengan deviden, maka akan diteliti rasio profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 3 Hubungan rasio profitabilitas vs deviden

No	Nama	Persamaan Regresi	Korelasi	Determinasi	Uji F
1	Gross Profit Margin	$0,403 + 0,612X_1$	41,80%	17,40%	0,634
2	Net Profit Margin	$0,476 + 2,700X_1$	68,00%	46,40%	2,595
3	Return on Investment	$0,596 + 0,500X_1$	6,70%	0,40%	0,072
4	Return on Equity	$0,471 + 2,026X_1$	63,00%	39,70%	0,056
5	Earning per Share	$0,488 + 0,003X_1$	63,00%	39,70%	0,056

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

- **Gross profit margin**

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 artinya bahwa gross profit margin mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 17,4% sisanya ($100\% - 17,4\% = 82,6\%$) ditentukan oleh faktor kondisi perekonomian yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat. Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,06577 artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar error lebih besar dari 0,05 (5%).

Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 0.634 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,484 atau 48,4%. Tingkat signifikan sebesar 48,4% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa gross profit margin terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,403 + 0,612X_1$ yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 1,015 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau gross profit margin memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,612%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,403$

- **Net profit margin**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,464 artinya bahwa net profit margin mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 46,4% sisanya ($100\% - 46,4\% = 53,6\%$) ditentukan oleh faktor kondisi perekonomian yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat. Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,05301 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar error sama dengan 0,05 (5%).

Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 2,5946 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,206 atau 20,6%. Tingkat signifikan sebesar 20,6% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa net profit margin terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,476 + 2,700X_1$ yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 3,176 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau net profit margin memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 2,70%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,476$

- **Return on invesment**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,004 artinya bahwa return on investment mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 0,4% sisanya ($100\% - 0,4\% = 99,6\%$) ditentukan oleh faktor perubahan peraturan perpajakan dalam setiap periode.

Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,07223 artinya memiliki hubungan yang tidak signifikan dimana nilai standar error lebih besar 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 0,013 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,915 atau 91,5%. Tingkat signifikan sebesar 91,5% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa return on investment terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik. Persamaan

regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,595 - 0,500X_1$ yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0,095 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau return on investment memiliki hubungan terhadap deviden sebesar -0,500%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,595$

- **Return on equity**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,397 artinya bahwa return on equity mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 39,7% sisanya (100% - 39,7% = 60,3%) ditentukan oleh faktor kondisi perekonomian yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat.

Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,05621 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar error sama dengan 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 1,975 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,255 atau 25,5%. Tingkat signifikan sebesar 25,5% lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,471 + 2,026X_1$ yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 2,497 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau return on equity memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 2,026%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,471$

- **Earning per share**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,397 artinya bahwa earning per share mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 39,7% sisanya (100% - 39,7% = 60,3%) ditentukan oleh faktor kondisi perekonomian yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat.

Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,05621 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai *standar error* sama dengan 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 1,975 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,255 atau 25,5%. Tingkat signifikan sebesar 25,5% lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa earning per share terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,488 + 0,003X_1$ yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0,491 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau earning per share memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,003%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,488$

Analisis Solvabilitas

Untuk melihat, mengetahui hubungan rasio solvabilitas dengan deviden, maka akan diteliti rasio solvabilitas.

Total debt to assets ratio

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,824 artinya bahwa total *debt to asset ratio* mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 82,4% sisanya (100% - 82,4% = 17,6%) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*. Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,03037 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar *error* lebih kecil dari 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 14,041 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,033 atau 3,5%. Tingkat signifikan sebesar 3,5% lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa total *debt to asset ratio* terhadap deviden memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = -0,991 + 2,744X_1$ artinya

apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 1,753 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau *total debt to asset ratio* memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 2,744%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = -0,991$

Tabel 4 Hubungan rasio solvabilitas vs deviden

No.	Nama	Persamaan Regresi	Korelasi	Determinasi	Uji F
1	Total debt to asset ratio	$-0,991 + 2,744 X_1$	90,80%	82,40%	0,03037
2	Debt to equity ratio	$-0,027 + 0,455 X_1$	93,8%	88,00%	0,02511
3	Long term debt to networth	$0,435 + 0,203 X_1$	40,90%	16,70%	0,601
4	Time interest earned	$0,667 - 0,284 X_1$	45,30%	20,50%	0,775
5	Fixed charge coverage	$1,195 - 0,529 X_1$	27,10%	7,30%	0,238

Debt to equity ratio

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,880 artinya bahwa *debt to equity ratio* mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 88% sisanya ($100\% - 88\% = 12\%$) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*. Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,02511 artinya memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai standar error lebih kecil dari 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 21,927 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,018 atau 1,8%. Tingkat signifikan sebesar 1,8% lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* terhadap deviden memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = -0,027 + 0,455 X_1$

Yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0.428 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau *debt to equity ratio* memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,455%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = -0,027$

• **Long term debt to networth**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,167 artinya bahwa long term debt to networth mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 16.7% sisanya ($100\% - 16.7\% = 83.3\%$) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*. Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,06607 artinya memiliki hubungan yang tidak signifikan dimana nilai *standar error* lebih besar dari 0,05 (5%).

Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 0,601 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,495 atau 49,5%. Tingkat signifikan sebesar 49,5% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa long term debt to networth terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah kurang baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,435 + 0,203 X_1$. Yang artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0.638 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau *long term debt to networth* memiliki hubungan terhadap deviden sebesar 0,203%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,435$

• **Time interest earned**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,205 artinya bahwa *time interest earned* mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 20.5% sisanya ($100\% - 20.5\% = 79.5\%$) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan. Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,06453 artinya memiliki hubungan yang tidak signifikan dimana nilai standar error lebih besar dari 0,05 (5%).

Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 0,775 dengan memiliki tingkat signifikant sebesar 0,443 atau 44,3%. Tingkat signifikant sebesar 44,3% lebih besar dari tingkat signifikant yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa time interest earned terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikant diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah kurang baik. Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,667 - 0,284X_1$ artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0.383 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau time interest earned memiliki hubungan terhadap deviden sebesar - 0,284%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 0,667$

- **Fixed charge coverage**

Koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,073 artinya bahwa *fixed charge coverage* mampu menjelaskan peran terhadap deviden sebesar 7.3% sisanya (100% - 7.3% = 92.7%) ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan dilihat dari ketersediaan *cashflow*.

Berdasarkan uji signifikansi F diperoleh nilai 0,06968 artinya memiliki hubungan yang tidak signifikan dimana nilai *standar error* lebih besar dari 0,05 (5%). Berdasarkan uji signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai 0,238 dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,659 atau 65,9%. Tingkat signifikan sebesar 65,9% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa *fixed charge coverage* terhadap deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah kurang baik.

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut : $\hat{Y} = 1,195 - 0,529X_1$

artinya apabila $X_1 = 1$, akan diperoleh deviden : 0.666 atau dapat juga dikatakan pengaruh X_1 atau *fixed charge coverage* memiliki hubungan terhadap deviden sebesar - 0,529%. Sebaliknya apabila $X_1 = 0$, maka $\hat{Y} = 1.195$

KESIMPULAN

Simpulan yang diambil dari penelitian ini adalah :

- A. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan PT. Estika Yasakelola adalah:
 - Sisi Likuiditas bisa dikatakan belum cukup memuaskan karena dilihat dari sisi *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan kesulitan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh adanya investasi dalam bentuk aktiva tetap berupa kendaraan yang disewakan dimana modal kerjanya berasal dari hutang jangka pendek, sehingga timbulnya hutang mengakibatkan perusahaan semakin sulit dalam melunasi hutang-hutang sebelumnya.
 - Persentase profitabilitas belum memuaskan, karena jumlah *persentase net profit margin* terlalu rendah, sehingga jumlah penghasilan yang tersisa untuk menutup biaya operasional terlalu kecil. Perusahaan harus berupaya melakukan efisiensi dalam biaya, dengan cara menurunkan pos-pos biaya atau menaikkan harga jual produk, tanpa harus mengurangi daya saing perusahaan.
 - Gambaran fluktuasi rasio solvabilitas mencerminkan semakin stabilnya perusahaan dalam mengelola hutangnya hal ini disebabkan berkurangnya *outstanding* kredit akibat pembayaran kredit yang tepat waktu dan perusahaan tetap melakukan ekspansi dengan dana sendiri.
- B. Likuiditas perusahaan mempunyai *current ratio* yang tidak cukup baik, artinya perusahaan tidak mampu menjamin hutang-hutangnya yang jatuh tempo, ini berarti perusahaan tidak layak untuk membagikan deviden kepada para pemegang saham, dikarenakan perusahaan tidak cukup banyak mempunyai aktiva lancarnya. Tetapi kenyataannya perusahaan membagikan deviden setiap tahunnya artinya perusahaan tidak memperhatikan pertumbuhan perusahaan ke depannya. Ini menandakan perusahaan akan sulit untuk bersaing dengan pasar, dan dikhawatirkan perusahaan

- tidak akan bisa mempertahankan usahanya yang imbasnya lambat laun perusahaan akan gulung tikar atau bangkrut.
- C. Hasil pembahasan dan berdasar alat uji statistik menggambarkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dengan deviden. Ini artinya perusahaan tidak memperhatikan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty, 2000, diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi Astuti, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Djarwanto Ps, 1999, *Statistik Sosial Ekonomi Bagian Pertama*, BPFY Yogyakarta.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, 2000, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- J. Supranto, 2001, *Statistik*, Edisi kelima Jilid 1, Penerbit Erlangga.
- Manahan P. Tampubolon, 2005, *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Noor Achmad, 2007, *Analisis Laporan Keuangan (dari perspektif manajemen)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Nur Indrianto, & Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFY Yogyakarta.
- Siswanto Sutojo, 2000, *Mengenal arti dan penggunaan neraca perusahaan*, Penerbit Damar Mulia Pustaka. Jakarta.